

**PELATIHAN PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO HIPERTENSI PADA KADER KESEHATAN POSBINDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI ULIN KOTA BANJARBARU**

Ria Roswita<sup>1</sup>, Raudatul Jannah<sup>2</sup>, Ana Ristiana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru

[riaroswita@poltekkes-banjarmasin.ac.id](mailto:riaroswita@poltekkes-banjarmasin.ac.id)

**ABSTRACT**

*The prevalence rate of hypertension in South Kalimantan is at the top in Indonesia at 44.13% (Riskesdas, 2018). One of the causes of the increase in the number of hypertension cases in 2021 in Banjarbaru City is because the implementation of controlling NCD (Hypertension) risk factors still relies on health workers at health centers. The aim of this community service is to increase the knowledge and skills of cadres related to controlling NCD (Hypertension) risk factors as well as target partner services regarding measuring Hypertension risk factors, examining Hypertension risk factors and educating on the prevention and control of Hypertension risk factors through Posbindu non communicable disease (NCD). The implementation of this community service activity consists of two activities, health volunteers training and monitoring the implementation of hypertension risk factor control by health volunteers at Posbindu. The results of this community service were an increase in the average knowledge and skills of cadres in controlling hypertension risk factors.*

*Keyword: health volunteers training, hypertension, noncommunicable disease*

**ABSTRAK**

Angka prevalensi Hipertensi di Kalimantan Selatan menempati urutan teratas di Indonesia sebesar 44,13% (Riskesdas, 2018). Salah satu penyebab peningkatan jumlah kasus Hipertensi pada Tahun 2021 di Kota Banjarbaru adalah karena pelaksanaan pengendalian faktor risiko PTM (Hipertensi) masih mengandalkan tenaga Kesehatan di Puskemas. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader terkait pengendalian faktor risiko PTM (Hipertensi) serta pelayanan sasaran mitra tentang pengukuran faktor risiko Hipertensi, pemeriksaan faktor risiko Hipertensi dan edukasi pencegahan dan pengendalian faktor risiko Hipertensi melalui Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan pelatihan kader dan monitoring pelaksanaan pengendalian faktor risiko hipertensi oleh kader di Posbindu. Hasil pada pengabdian masyarakat ini yaitu terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan pengendalian faktor risiko hipertensi.

Kata kunci: pelatihan kader, hipertensi, penyakit tidak menular

## **I. PENDAHULUAN**

Angka prevalensi Hipertensi di Kalimantan Selatan menempati urutan teratas di Indonesia sebesar 44,13% (Riskesdas, 2018). Jumlah kasus Hipertensi lama Tahun 2021 di Kota Banjarbaru sebesar 709, sedangkan kasus Hipertensi baru sebesar 1.126. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah kasus Hipertensi di Kota Banjarbaru. salah satu penyebab peningkatan jumlah kasus Hipertensi pada Tahun 2021 di Kota Banjarbaru adalah karena pelaksanaan pengendalian faktor risiko PTM (Hipertensi) masih mengandalkan tenaga Kesehatan di Puskesmas. Beberapa masalah yang ada di Posbindu Wilayah Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru, antara lain: masih kurangnya pengetahuan kader kesehatan tentang konsep Hipertensi dan ketrampilan tentang pengukuran faktor risiko Hipertensi, pemeriksaan faktor risiko Hipertensi dan edukasi pencegahan dan pengendalian faktor risiko Hipertensi serta belum terlaksananya pengukuran dan pemeriksaan faktor risiko Hipertensi secara mandiri.

Peningkatan jumlah kasus Hipertensi pada Tahun 2021 dan belum adanya program pengendalian faktor risiko Hipertensi secara mandiri oleh kader kesehatan di Kota Banjarbaru memerlukan adanya strategi penanggulangan masalah tersebut. Salah satu Tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan Pelatihan Pengendalian Faktor Risiko Hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Penanggung Jawab PTM di Puskesmas Sungai Ulin didapatkan data bahwa, Pelatihan terhadap kader sudah dilakukan pada tahun 2023 namun pelaksanaan Pelatihan Pengendalian Faktor Risiko Hipertensi belum terlaksana.

Pelaksanaan Posbindu merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya kader dalam meningkatkan kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu, kader Kesehatan diharapkan mampu memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan pemeriksaan faktor hipertensi. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Lestari et al (2020), yang telah melakukan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan kader kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular. Hasil yang didapatkan pada pengabdian masyarakat tersebut adalah terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah dilakukan pemberdayaan (Lestari, et al, 2020).

Posbindu PTM di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Sungai Ulin Kota Banjarbaru terdiri dari 30 kader. Pelatihan kader sudah pernah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Puskesmas Sungai Ulin. Namun pada pelaksanaannya kader kesehatan belum mampu untuk melaksanakan pengendalian faktor risiko PTM khususnya Hipertensi secara mandiri. Selama pelaksanaan Posbindu, kegiatan *screening* PTM khususnya Hipertensi masih dibantu oleh pihak Puskesmas Sungai Ulin. Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini, kader kesehatan di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru dapat melaksanakan pengendalian faktor risiko Hipertensi secara mandiri namun tetap di awasi oleh pihak Puskesmas Sungai Ulin. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Posbindu PTM yang dilakukan oleh Siswati, Kajono dan Olfah (2021), didapatkan data bahwa pelaksanaan Posbindu PTM melaporkan bahwa perlu penguatan pengetahuan dan ketrampilan bagi kader, dukungan fasilitas dan sarana prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pelatihan kepada kader kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pencegahan PTM.

Penyebab kematian utama di seluruh dunia yaitu penyakit tidak menular (PTM). Peningkatan prevalensi PTM tidak hanya memberikan beban kepada penderita namun juga memberikan beban kepada masyarakat dan pemerintah. Hal ini disebabkan penanganan PTM memerlukan pembiayaan dan teknologi yang besar (Kemenkes, 2019). Oleh karena itu, perlu penanganan PTM yang tepat agar prevalensi PTM dapat menurun. Salah satu cara, strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menurunkan faktor risiko yang dapat menyebabkan PTM.

Pelaksanaan upaya menurunkan faktor risiko PTM selaras dengan program Posbindu PTM (Kemenkes, 2019). Fokus Posbindu PTM yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan untuk melakukan deteksi dini PTM (Kemenkes, 2019). Jumlah Posbindu di Indonesia pada Tahun 2017 sebanyak 33.679

atau sebesar 24,9% (Kemenkes, 2017). Sedangkan di Kalimantan Selatan sebesar 2.423 atau sebesar 20,6% (Kemenkes, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Posbindu PTM di Kalimantan Selatan masih dibawah angka nasional. Pelaksanaan Posbindu PTM masih menghadapi berbagai masalah (Titaley, et all, 2021).

Terdapat berbagai penyebab masalah dalam pelaksanaan Posbindu PTM antara lain sumber daya, dana, sarana dan prasarana (Mahdur & Sulistiadi, 2020). Salah satu masalah yang dihadapi dalam bidang sumber daya yaitu masih kurangnya kualitas kader kesehatan yang ada di masyarakat (Mahdur & Sulistiadi, 2020). Selain itu, menurut Susanto, Sunjaya dan Susanti (2015) dalam Titaley, et all, (2021) pengetahuan dan ketrampilan kader serta pelatihan kader yang kurang merupakan kendala dalam pelaksanaan Posbindu PTM.

Selain permasalahan pelaksanaan Posbindu PTM, angka prevalensi Hipertensi di Kalimantan Selatan menempati urutan teratas di Indonesia sebesar 44,13% (Riskesdas, 2018). Jumlah kasus Hipertensi lama Tahun 2021 di Kota Banjarbaru sebesar 709, sedangkan kasus Hipertensi baru sebesar 1.126. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah kasus Hipertensi di Kota Banjarbaru. Untuk itu perlu ada strategi untuk menurunkan angka kasus Hipertensi di Kota Banjarbaru khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru, salah satunya dengan Pelatihan Pengendalian Faktor Risiko Hipertensi oleh Kader Kesehatan di Posbindu wilayah Puskesmas Sungai Ulin.

## **II. METODE**

Pengabdian kepada Masyarakat kategori Perguruan Tinggi Program Kemitraan Masyarakat (PKM), dimana metode pengabdian yang dilakukan mencakup persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan tim pengabdian masyarakat akan melakukan koordinasi dengan semua anggota tim untuk menyiapkan alat dan bahan materi, melakukan kontrak waktu kepada kader, pembuatan materi pelatihan dan modul PTM untuk kader, membuat item pertanyaan untuk uji *pre test* dan *post test* dan mempersiapkan undangan dan administrasi. Selain itu tim juga akan melakukan koordinasi dengan pemegang program PTM di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru.

Pada tahap pelaksanaan, tim bekerjasama dengan Bidang PTM Puskesmas melaksanakan pelatihan kader Posbindu di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru sebanyak 10 orang terkait pengukuran dan pemeriksaan faktor risiko Hipertensi sebanyak satu kali. Sebelum diberikan edukasi dan demonstrasi peserta diberikan *pre test* dan di akhir kegiatan pelatihan peserta akan diberikan *post test*. Hasil dari tes akan dianalisa apakah ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader. Pertemuan kedua dilakukan supervisi bekerjasama dengan pihak Puskesmas Sungai Ulin bidang PTM terkait pelaksanaan pengukuran dan pemeriksaan faktor risiko Hipertensi secara mandiri di Posbindu. Pelaksanaan dilaksanakan di Aula Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru. Materi yang diberikan kepada kader antara lain; konsep PTM, pengukuran dan pemeriksaan faktor risiko Hipertensi dan edukasi penyuluhan pencegahan dan pengendalian faktor risiko Hipertensi. Metode pelatihan yang dilakukan antara lain; ceramah, simulasi dan tanya jawab. Pada akhir kegiatan hari pertama tim pengabdian masyarakat akan memberikan investasi berupa tensimeter digital sebanyak dua buah kepada Posbindu Puskesmas Sungai Ulin agar selanjutnya dapat digunakan kader untuk melakukan pengendalian faktor risiko PTM (hipertensi).

Pada tahap evaluasi, kegiatan ketiga tim pengabmas akan melakukan evaluasi bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan kader terkait pengukuran dan pemeriksaan faktor risiko Hipertensi serta edukasi pencegahan dan pengendalian faktor risiko Hipertensi. Monitoring dilakukan bekerjasama dengan pihak Puskesmas pada saat kader melaksanakan pengukuran dan pemeriksaan serta penyuluhan pencegahan dan pengendalian faktor risiko Hipertensi secara mandiri di Posbindu.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ingin dicapai pada pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan PTM dapat meningkat setelah dilakukan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil analisis kuesioner *Pre Test* dan *Post Test* didapatkan data bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader khususnya terkait Hipertensi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Kader

Variabel	Pre	Post
Pengetahuan	85,1	95,5

Berdasarkan hasil analisis didapatkan data bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kader. Rata-rata nilai pengetahuan kader sebelum dilakukan pelatihan sebesar 85,1 dan meningkat 8,9% menjadi 95,5. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan kader meningkat setelah diberikan pelatihan PTM khususnya Hipertensi. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Patimah et all (2021), bahwa pelatihan terhadap kader PTM dapat meningkatkan pengetahuan kader sehingga kader dapat lebih aktif dalam pelaksanaan Posbindu. Rata-rata pengetahuan kader sebelum dilakukan pelatihan sudah cukup baik, hal ini disebabkan di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru rutin dalam melakukan Pelatihan Kader setiap tahunnya, sehingga pengetahuan kader dapat terus meningkat. Pengetahuan yang baik pada kader sangat penting untuk pelaksanaan Posbindu yang bertujuan untuk mencegah dan mengontrol Hipertensi. Hal ini didukung oleh Mustajab (2024), yang menyatakan bahwa kader yang memiliki pengetahuan yang baik sangat penting karena kader merupakan penggerak pelaksanaan Posbindu. Kader berperan melaksanakan skrining faktor risiko Hipertensi dalam upaya pengendalian faktor risiko Hipertensi yang ada di masyarakat (Mustajab, 2024). Menurut Parmar et all. (2021), kader atau sukarelawan kesehatan merupakan kunci dalam pelaksanaan pencegahan sekunder yang ada di masyarakat.

Tabel 2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Kader

Variabel	Pre		Post	
	n	%	n	%
Baik	25	83,3%	29	96,7%
Kurang	5	16,7%	1	3,3%
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan hasil analisis *Pre Test* dan *Post Test* yang telah dikategorikan didapatkan data bahwa masih terdapat kader yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 orang (16,7%) dan sebanyak 25 orang (83,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Setelah dilakukan pelatihan kader, jumlah kader yang memiliki pengetahuan kurang menurun menjadi 1 orang (3,3%) dan kader yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 29 orang (96,7%).



Gambar 1. Pemberian Materi Penyakit Tidak Menular

Setelah dilakukan Pelatihan Kader selanjutnya monitoring terhadap kemampuan kader saat melakukan pengendalian faktor risiko Hipertensi khususnya pengukuran tekanan darah, pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar perut. Menurut Noerliani (2021), setelah dilakukan pelatihan kader diperlukan evaluasi pelatihan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang efektifitas dan tingkat ketercapaian pelatihan. Selain itu juga dilakukan pemberian investasi pengabdian masyarakat berupa alat pengukuran tekanan darah digital sebanyak 2 buah untuk dipakai kader melakukan pemeriksaan tekanan darah di Posbindu. Berdasarkan Rohmayanti et al (2021), diperlukan alat kesehatan untuk mendukung keberlanjutan pelaksanaan pemeriksaan faktor risiko PTM di Posbindu.



Gambar 2. Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah

Berdasarkan hasil observasi di Posbindu, seluruh kader dapat melakukan pemeriksaan tekanan darah, pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar perut secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan ketrampilan kader dalam pengendalian faktor risiko PTM khususnya Hipertensi. Pelatihan terhadap kader dapat memberikan dampak pada kader yaitu meningkatkan ketrampilan kader sehingga kader dapat mendeteksi faktor risiko PTM di masyarakat (Patimah et al., 2021).



Gambar 3. Monitoring Pelaksanaan Pengukuran Tekanan Darah oleh Kader



Gambar 4. Monitoring Pelaksanaan Pengukuran Tinggi Badan oleh Kader

#### **IV. SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian Masyarakat Pelatihan Pengendalian Faktor Risiko Hipertensi Pada Kader Kesehatan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru terlaksana dengan baik. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan kader antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Rata-rata pengetahuan kader meningkat dari 85,1 menjadi 95,5. Kader juga mampu memiliki ketrampilan dalam melakukan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital, pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan dan pengukuran lingkar perut secara mandiri di Posbindu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemenkes. (2017). *Jumlah posbindu PTM per desember 2017*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/profil-p2ptm/daftar-informasi-publik/peta-jumlah-posbindu-ptm>
- Kemenkes. (2019). *Buku pintar kader posbindu*. Jakarta : P2PTM
- Kemenkes. (2019). *Program P2PTM dan indikator*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/profil-p2ptm/latar->

belakang/program-p2ptm-dan-indikator

- Lestari, R., Warseno, A., Trisetyaningsih, Y., Rukmi, D. K., & Suci, A. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular Melalui Posbindu Ptm. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48-55.
- Mahdur, R. R & Sulistiadi, W. (2020). Evaluasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol 12 No 1 (2020): JIKM Vol. 12, Edisi 1, Februari 2020*. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i1.55>
- Noerliani, D. (2021). Evaluasi Pasca Pelatihan Kader Posbindu PTM Angkatan I di LATKESMAS Murnajati Tahun 2020 dengan Pendekatan Model Kirkpatrick. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42-56. <https://doi.org/10.51878/community.v1i1.508>
- Parmar, P. K., Rawashdah, F., Al-Ali, N., Al Rub, R. A., Fawad, M., Al Amire, K., ... & Ratnayake, R. (2021). Integrating community health volunteers into non-communicable disease management among Syrian refugees in Jordan: a causal loop analysis. *BMJ open*, 11(4), e045455.
- Patimah, S., Darlis, I., Masriadi, M., & Nukman, N. (2021). Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular berbasis masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 429-436.
- Rialine Titaley, C., Jean Que, B., de Lima, F., LestariHussein, A., Sartika Sara, L., Ohoiulun, A., Matakupan, M., Liesay, L., Ulandari, P., Gressye Natasian, O. 2021. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Pulau Saparua, Maluku: Persepsi Dan Pengetahuan Kader Tentang Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Molucca Medica* Vol 15 Juni 2021. <https://doi.org/10.30598/molmed.2021.v14.ik.75>
- Rohmayanti, R., Istutik, D., Islamiyah, I., Rahmawati, R., & Septiandani, Z. (2021). Pembentukan Kader Posbindu PTM Tingkatkan Skill Kader dan Partisipasi Warga Sebagai Upaya Mengatasi Penyakit Tidak Menular di Desa Rambeanak, Magelang. *Community Empowerment*, 6(3), 404-410.
- Siswati, T., Kasjono, H. S., & Olfah, Y. (2021). Pengembangan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Institusi sebagai Upaya untuk Mewujudkan Usia Produktif yang Sehat di Yogyakarta. *Jurnal Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 80-88.